

Aktivitas Perdagangan Saham Di Indonesia Pasca Pengumuman Covid 19

Aprilina Susandini ^{1,*}, Mochamad Reza Adiyanto ¹

¹ Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura;
Jl. Raya Telang PO Box 02 Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan 69162, 031-3011146;
email: aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id, reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id.

* Korespondensi: e-mail: aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id.

Diterima: Oktober 2021; Review: November 2021; Disetujui: Desember 2021

Cara sitasi: Susandini A, Adiyanto MR. 2021. Aktivitas Perdagangan Saham Di Indonesia Pasca Pengumuman Covid 19. Jurnal Administrasi Kantor. 9 (2): 235-250.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pasar modal setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, yaitu dengan membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diumumkan covid-19 oleh pemerintah pada semua perusahaan yang go public. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana harga saham dan volume perdagangan saham setelah pengumuman covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini juga termasuk ke dalam studi komparatif dikarenakan penelitian dilakukan dengan membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dimana dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria yaitu terdaftar pada periode bulan Februari dan Maret 2020. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 679 perusahaan yang terdiri dari 11 sektor. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pertama analisis statistik deskriptif. Selanjutnya melakukan uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov test kemudian melakukan uji beda menggunakan uji non-parametrik berjenis Uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dengan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

Kata kunci: Covid-19; Pasar Modal; Bursa Efek Indonesia.

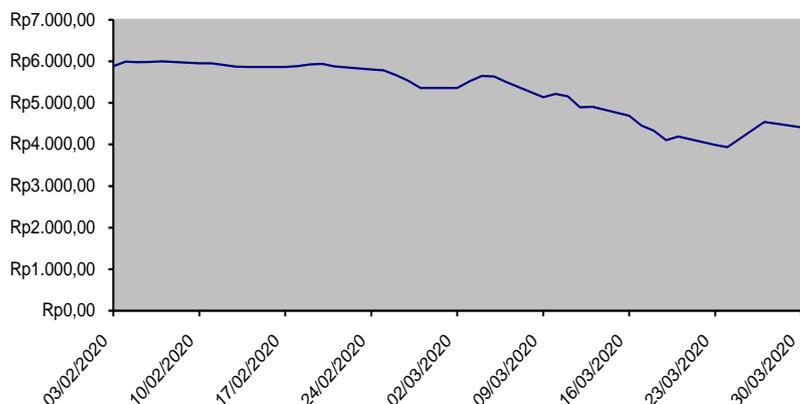
Abstract:

The purpose of this study is to determine and analyze the condition of the capital market after the announcement of Covid-19 in Indonesia, namely by comparing stock prices and stock trading volumes before and after the report of Covid-19 by the government in all publicly traded companies. In addition, this study analyzes how stock prices and stock trading volumes are after the Covid-19 announcement. This type of research is quantitative. This research is also included in a comparative study by comparing stock prices and stock trading volumes. The population in this study are all companies that go public on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique is purposive sampling wherein determining the sample based on the registered criteria in the period February and March 2020. The number of samples in this study was 679 companies consisting of 11 sectors. The type of data in this study is quantitative sourced from secondary data obtained through the website www.IDX.co.id. The data analysis technique in this research is descriptive statistical analysis first. Then the normality test was carried out using the Kolmogorov-Smirnov test and then a different test using a non-parametric test, namely the Wilcoxon Signed Rank Test, because the data were not normally distributed. The results showed significant differences in the price and trading volume of shares of companies that went public on the Indonesia Stock Exchange before and after the announcement of Covid-19 in Indonesia.

Keywords: Covid-19; Stock Trading; Indonesia Stock Exchange.

1. Pendahuluan

Novel Coronavirus adalah virus baru yang mengguncang dunia mulai awal tahun 2020. Wabah ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan adanya kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus 2 orang. Penyebaran virus corona memperlambat pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun dunia. Dampak virus ini terhadap perekonomian global diprediksi lebih buruk dari krisis ekonomi 2008 dan berpotensi menghancurkan perekonomian. Pandemi ini tidak hanya mengganggu kesehatan tetapi telah menyebabkan gangguan sosial dan ekonomi. Pemerintah meminta masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah serta beribadah dirumah. Hal ini dilakukan untuk menghambat penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pertama kali diumumkan masuknya virus covid 19 di Indonesia merupakan peristiwa yang sangat penting, masyarakat meresponnya dengan menimbun barang bahan pokok, menjual masker dan hand sanitizer dengan harga yang mahal serta susahny produk kesehatan. Hal ini juga mengganggu pasar modal yaitu IHSG terus mengalami penurunan dan puncak IHSG paling rendah pada bulan maret yaitu pada tanggal 24 maret dengan closing price IHSG sebesar Rp 3.937,63. Banyak investor menarik dananya dari bursa saham yang menyebabkan indeks harga saham gabungan terjun bebas. Harga penutupan IHSG Bulan Februari dan Maret 2020 tampak pada gambar 1. Selain itu, *return* saham juga mengalami penurunan setelah adanya pengumuman Covid -19 di Indonesia, hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: finance.yahoo.com

Gambar 1. Harga Penutupan IHSG.



Sumber: Yahoo (2020)

Gambar 2. Indeks *Return Of Stock Market*.

[Rifa'i et al., 2020] menemukan bahwa terdapat perbedaan Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020. Investor akan jauh lebih selektif dalam melakukan jual beli saham di pasar bursa sebagai akibat kinerja perusahaan yang menurun sebagai efek dibatasinya masyarakat untuk keluar rumah.

Pada masa pandemi Covid-19 melemahnya perekonomian juga dirasakan pasar modal di Dunia. [Jiang et al., 2017] menyatakan bahwa epidemi penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Salah satu epidemi penyakit menular saat ini adalah pandemi Covid-19 yang akan mempengaruhi perdagangan saham.

Hasil penelitian [He et al., 2020] tentang dampak wabah Covid-19 pada harga saham berbagai industri di Tiongkok, menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif pada harga saham di Bursa Efek Shanghai padahal berdampak positif pada harga saham di Bursa Efek Shenzhen. Covid-19 melanda industri tradisional China secara negatif dan lebih serius tetapi menciptakan peluang untuk pembangunan industri teknologi tinggi. Pandemi sangat mempengaruhi transportasi, pertambangan, listrik dan pemanas, dan industri lingkungan. Namun, industri manufaktur, teknologi informasi, pendidikan, dan kesehatan menanggapi pandemi dengan cara yang positif, memberikan dorongan untuk kepercayaan di pasar saham.

Analisis yang dilakukan [Ngwakwe, 2020] menunjukkan pengaruh signifikan pandemi Covid-19 pada dua indeks saham yaitu Shanghai Composite Index dan Dow Jones Industrial Average. Akan tetapi untuk Euronext 100 dan S&P 500 tidak. Namun nilai rata-rata indeks saham menunjukkan penurunan selama periode sampel lima puluh hari pertama dalam pandemi COVID-19.

[Saputro, 2020] juga menemukan hasil yang sama terhadap saham syariah yaitu harga saham-saham syariah mengalami perubahan penurunan secara signifikan setelah diumumkannya covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, sedangkan untuk Volume trading saham syariah mengalami perubahan kenaikan secara signifikan setelah diumumkannya Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Hasil penelitian [Siswanto, 2020] menyatakan bahwa Harga saham dan total saham yang diperdagangkan setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19. Sedangkan [Nurmasari, 2020] dalam penelitiannya menjelaskan bahwa harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19 dan volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat.

Harga saham menunjukkan besarnya penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut [Permata, 2020]. Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga akan ikut naik. Sedangkan apabila permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga ikut turun. Permintaan dan penawaran harga saham tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, selain itu juga berdasarkan informasi yang masuk ke pasar. Informasi yang masuk ke pasar akan direspon investor dengan membentuk keseimbangan harga baru. Informasi yang masuk ke pasar ada yang *bad news* dan *good news*.

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembaran saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan dipasar modal setiap hari. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa saham. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham dibursa saham, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham [Indarti and Purba, 2011]. Semakin tinggi harga saham menandakan adanya permintaan saham yang tinggi sehingga jumlah volume perdagangan saham juga tinggi pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pasar modal setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, yaitu dengan membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diumumkannya Covid-19

oleh pemerintah pada semua perusahaan yang go public. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana harga saham dan volume perdagangan saham setelah pengumuman Covid-19.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas [Tandelilin, 2009]. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. [Kasmir, 2010] mendefinisikan pasar modal merupakan pasar bagi instrumen keuangan jangka panjang baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi.

Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset finansial yang menyatakan klaim keuangan. Undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan efek sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Sekuritas diperdagangkan di pasar finansial, yang terdiri atas pasar modal dan pasar utang [Tandelilin, 2009].

Pasar modal (*capital market*) pada prinsipnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang baik berbentuk utang maupun ekuitas (modal sendiri) serta berbagai produk turunannya. Berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain adalah saham biasa dan saham preferen, obligasi korporasi, dan obligasi konversi, obligasi negara, bukti right, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka, dan reksadana. Sekuritas dipasar modal ini mempunyai karakteristik berjatuh tempo lebih dari satu tahun, untuk secara mudahnya dibedakan dengan sekuritas dipasar yang akan berjatuh tempo kurang dari satu tahun.

Menurut [Hadi, 2013] fungsi dari Pasar Modal yaitu (1) bagi perusahaan pasar modal sebagai wadah serta opportunity bagi suatu perusahaan untuk bisa mendapatkan sumber dana yang terbilang memiliki resiko investasi (*cost of capital*) yang kecil serta minimal dibandingkan dengan sumber dana jangka pendek dari pasar uang; (2) bagi

investor sebagai alternatif lain, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas yang cukup tinggi.

Studi peristiwa (*event study*) merupakan suatu pendekatan metodologikal yang penting dan mulai banyak digunakan di penelitian-penelitian keuangan, ekonomi, akuntansi, pemasaran, politik, sistem informasi, dan penelitian-penelitian sosial lainnya [Hartono, 2018]. Menurut [Tandelilin, 2009] secara spesifik studi peristiwa menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Efisiensi pasar mengandung makna bahwa pelaku pasar akan bergerak secara bersama mengikuti perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi tersebut berupa informasi yang diserap atau direspon oleh pasar secara efisien. Secara efisien berarti setiap pelaku pasar tidak mengeluarkan banyak biaya untuk mendapatkan informasi sehingga mereka dapat bereaksi secara cepat dan tepat dalam pembentukan keseimbangan harga yang baru. Keseimbangan harga yang baru ini mencerminkan informasi yang tersedia di pasar. Jika pasar meragukan kebenaran suatu informasi, maka akan terjadi respons yang terlambat atau terdahulu karena ada investor yang berani berspekulasi dan ada investor yang lebih memilih menunggu hingga waktu tertentu.

Studi peristiwa banyak digunakan adalah karena studi peristiwa mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwanya terjadi. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji pasar efisien. Pengujian pasar efisien adalah lanjutan dari pengujian kandungan informasi. Jika pengujian kandungan informasi hanya menguji return tak normal sebagai reaksi dari pasar, pengujian pasar efisien meneruskan dengan menguji kecepatan reaksi pasar tersebut.

Suatu peristiwa (*event*) dapat dikelompokkan menjadi peristiwa pengumuman dan peristiwa kejadian. Peristiwa pengumuman (*announcement*) merupakan suatu pengumuman yang disampaikan oleh pihak perusahaan atau pihak lain diluar perusahaan, misalnya pemerintah, regulator dan pihak lainnya. Peristiwa kejadian merupakan suatu kegiatan atau kejadian yang terjadi yang mengandung informasi yang dapat memengaruhi nilai dari perusahaan. Kegiatan atau peristiwa ini misalnya adalah

pemogokan karyawan, gempa bumi, bom meletus, pemilihan presiden, dan lain sebagainya.

Menurut Hidayat dalam [Nurmasari, 2020] saham adalah tanda penyertaan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Saham terdiri dari dua macam, yaitu saham biasa dan saham preferent atau saham istimewa. Kedua saham tersebut mempunyai perbedaan pada hak dan kewajiban yang dimiliki oleh investor. Ketika investor mempunyai saham, maka investor akan mendapatkan yield, yaitu berupa deviden dan capital gain/loss. Deviden adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain/loss adalah selisih antara harga jual dengan harga beli.

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham [Indarti and Purba, 2011].

Harga pasar saham adalah harga satuan saham selama pasar berlangsung. Harga saham sangat rentan berubah yang mendorong investor akan semakin jeli terhadap saham yang akan dibelinya. Takarini dan Hendrarini dalam [Siswantoro, 2020] berpendapat bahwa informasi tentang harga saham adalah informasi yang sangat berharga dan dibutuhkan bagi investor sebagai landasan untuk menentukan keputusan berinvestasi.

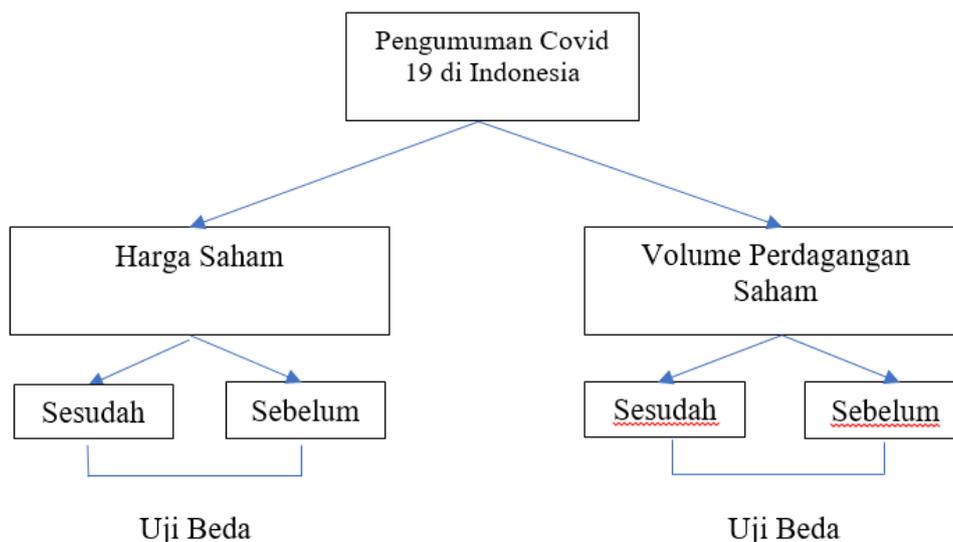
Perusahaan dengan harga saham yang tinggi dapat dipastikan memiliki keberlanjutan usaha yang baik. [Fahmi, 2013] menyebut kondisi mikro dan makro ekonomi yang terjadi di suatu negara dapat mempengaruhi harga saham. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini hampir menekan semua sektor mikro dan makro ekonomi, dimana gerak pasar menjadi sangat lesu sebagai akibat dari regulasi pemerintah yang melarang masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah. Tekanan kondisi mikro dan makro yang terjadi secara terus-menerus ini secara perlahan akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal [Siswantoro, 2020].

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembaran saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan harga yang sudah disepakati oleh pihak pembeli dan penjual [Fauziah, 2013]. Volume perdagangan

merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Total saham yang diperdagangkan menurut [Indarti and Purba, 2011] merupakan total lembar saham yang berhasil diperjualbelikan pada saat itu. Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu: H1). Ada perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia, H2). Ada perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis reaksi pasar akibat pengumuman peristiwa covid-19 di Indonesia yaitu dengan membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman Covid 19. Informasi yang masuk ke pasar akan direspon oleh investor dengan terbentuknya harga keseimbangan baru. Informasi mengandung kabar baik dan kabar buruk. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Gambar 3. Kerangka Berpikir.

2. Metode Penelitian

Menjelaskan kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dalam bentuk algoritma, Pseudocode atau lainnya), bagaimana untuk menguji dan akuisisi data. Deskripsi dari program penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasan tersebut dapat diterima secara ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menguji suatu peristiwa pengumuman yaitu pengumuman pemerintah terkait tersebarnya Covid 19 di Indonesia. Studi peristiwa (*event study*) merupakan suatu pendekatan metodologikal dimana secara spesifik menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Informasi yang masuk ke pasar akan direspon pasar dengan terbentunya harga keseimbangan baru. Pada penelitian ini jendela pengamatan selama 14 hari sebelum pengumuman dan 14 hari setelah pengumuman Covid 19 di Indonesia. Jendela pengamatan tidak terlalu panjang karena dikhawatirkan ada faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Kami di sini menggunakan uji beda menggunakan uji non-parametrik berjenis Uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dimana dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria yaitu terdaftar pada periode bulan Februari dan Maret 2020. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 679 perusahaan yang terdiri dari 11 sektor. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pertama analisis statistik deskriptif. Selanjutnya melakukan uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov test dengan melihat nilai signifikansi pada harga saham dan volume perdagangan saham. Analisis yang terakhir yaitu melakukan uji beda menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Adapun hasil analisis

deskriptif harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham.

Kondisi	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Saham Sebelum	9.506	1.378,96	3.579,397	50	55.975
Harga Saham Sesudah	9.506	1.213,96	3.093,163	50	51.775

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 11,96% yaitu rata-rata harga saham sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp 1.378,96 dan setelah pengumuman rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi Rp. 1.213,96. Harga saham terendah sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 tidak mengalami perubahan yaitu Rp. 50. Harga saham tertinggi sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar Rp 55.975, namun sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 turun menjadi Rp 51.775, keduanya diperdagangkan oleh PT Gudang Garam Tbk. Hal ini disebabkan oleh kepanikan investor yang memicu aksi jual oleh sebagian besar investor sehingga BEI (Bursa Efek Indonesia) menetapkan *trading halt* (pembekuan sementara perdagangan) guna menahan laju koreksi [Kompas.com, 2020]. Adapun hasil dari analisis deskriptif volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman penemuan Covid-19 di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham.

Kondisi	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum Volume Perdagangan	9.506	5.172.330,17	17.519.339,084	0	341.780.600
Sesudah Volume Perdagangan	9.506	5.870.394,91	21.580.940,498	0	598.363.000

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia rata-rata volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 5.172.330,17 lembar saham dan setelah diumumkan kasus Covid-19 rata-rata volume perdagangan saham meningkat menjadi 5.870.394,9 lembar saham. Hal itu didukung oleh hasil kajian dari [Nurmasari, 2020] bahwa peningkatan volume transaksi perdagangan saham disebabkan oleh sebagian besar investor menjual sahamnya karena khawatir mengalami kerugian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non-parametrik berjenis Uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data harga saham dan volume perdagangan saham tidak berdistribusi normal. Hasil uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel 3, 4 dan 5.

Tabel 3. Output Rank Harga Saham.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah – Harga Saham Sebelum	Negative Ranks	5.879a	3.942,55	23.178.274,50
	Positive Ranks	2.202b	4.303,84	9.477.046,50
	Ties	1.425c		
	Total	9.506		
a. Harga Saham Sesudah < Harga Saham Sebelum				
b. Harga Saham Sesudah > Harga Saham Sebelum				
c. Harga Saham Sesudah = Harga Saham Sebelum				

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Hasil penelitian yang tercermin pada tabel 3 secara ilmiah membuktikan sebanyak 5.879 sampel penelitian mengalami penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar Rp 3.942,55. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sebanyak 2.202 sampel penelitian mengalami peningkatan harga saham dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 4.303,84 dan total peningkatan sebesar Rp 9.477.046,50 selama rentang waktu penelitian. Penelitian ini juga berhasil menemukan sebanyak 1.425 sampel penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Tabel 4. Output Rank Volume Perdagangan Saham.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume Perdagangan Sesudah - Volume Perdagangan Sebelum	Negative Ranks	4.092a	4.000,63	16.370.560,00
	Positive Ranks	4.170b	4.259,93	17.763.893,00
	Ties	1.244c		
	Total	9.506		
a. Volume Perdagangan Sesudah < Volume Perdagangan Sebelum				
b. Volume Perdagangan Sesudah > Volume Perdagangan Sebelum				
c. Volume Perdagangan Sesudah = Volume Perdagangan Sebelum				

Sumber: Hasil Penelitian (2021).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ada peningkatan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19 yaitu rata-rata peningkatan volume perdagangan saham sebesar 4.259,93 lembar saham.

Tabel 5. Output Wilcoxon Signed Rank Test Harga dan Volume Perdagangan Saham.

	Harga Saham Sesudah - Harga Saham Sebelum	Volume Perdagangan Sesudah - Volume Perdagangan Sebelum
Z	-32,665b	-3,213b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on positive ranks.		
Sumber: Hasil Penelitian (2021).		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -32,665 dengan p value (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 yang merupakan batas kritis penelitian sehingga H1 diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan harga saham antara sebelum dengan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk volume perdagangan saham diketahui nilai Z sebesar -3,213 dengan p value (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 yang merupakan batas kritis penelitian sehingga H2 diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dengan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil kajian yang dilakukan oleh [Wicaksono and Adyaksana, 2020] yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return dan aktivitas volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 sebagai pandemi global. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Meilani et al., 2021] juga menemukan perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30 antara sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19. Kajian yang dilakukan oleh [Halisa and Annisa, 2020] juga mendukung atas hasil pembahasan ini dimana kasus Covid-19 berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Indonesia.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahawa penelitian ini berhasil mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan harga saham. Investor panik dan banyak yang melepas saham sehingga penawaran dipasar modal meningkat dan harga saham menurun. Hal ini terjadi karena pemerintah melakukan kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19 salah satunya adalah PSBB. Kebijakan tersebut berdampak terhadap perusahaan diantaranya banyak perusahaan yang menerapkan berkerja dari

rumah, banyak perusahaan yang menutup atau menghentikan sementara aktivitasnya, yang akan merugikan perusahaan. Hal tersebut bisa merugikan perusahaan karena tidak melakukan produksi atau tetap melakukan produksi tetapi tidak seperti biasanya sehingga mengakibatkan distribusi yang tidak lancar, terjadi penghambatan bahan baku, dan lain-lain. Kondisi yang seperti ini mengkhawatirkan investor untuk melakukan aksi di pasar modal (aksi jual atau beli). Selain itu, daya beli masyarakat juga mengalami penurunan karena pendapatan masyarakat yang bekerja dilapangan menurun misalnya pekerja proyek, pedagang pasar, transportasi, rumah makan, pariwisata dan lain-lain karena dibatasinya aktivitas masyarakat diluar rumah. Bagi investor, semua hal tersebut menjadi hal yang merugikan, karena investor berpeluang besar tidak mendapatkan dividen dan bisa mengalami *capital loss*.

Penelitian ini juga terbukti secara ilmiah mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada kenaikan volume perdagangan saham yaitu rata-rata perdagangan saham di bursa efek mengalami peningkatan. Peningkatan volume perdagangan saham ini terjadi karena meningkatnya aktivitas jual beli saham. Peningkatan volume perdagangan saham ini, tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya karena adanya kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak pandemi wabah Covid-19.

Penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh [Permata, 2020] [Nurmasari, 2020] [Saputro, 2020] yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan harga saham dan meningkatnya volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Temuan penelitian ini juga mendukung pernyataan yang disampaikan [Jiang et al., 2017] yang menyatakan bahwa epidemi penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit menular sehingga berdampak terhadap turunnya harga saham.

Akan tetapi, Sebagian besar saham di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan volume perdagangan saham yang signifikan karena adanya kasus yang diakibatkan oleh Covid-19. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan [Indarti and Purba, 2011] yang menyatakan bahwa perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Peningkatan saham tersebut bukan karena digemari investor tetapi dikhawatirkan oleh para investor akan mengalami kerugian jika berinvestasi dimasa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan harga saham semakin menurun dan volume perdagangan saham semakin naik diakibatkan banyak investor yang memilih menjual sahamnya karena kekhawatiran investor akan mengalami kerugian jika berinvestasi di masa pandemi Covid-19. Penemuan ini bertolak belakang dengan pernyataan Sumiyana dalam [Siswantoro, 2020] yang menyatakan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh besarnya total saham yang diperdagangkan. Artinya bahwa semakin tinggi volume perdagangan saham semakin tinggi pula harga saham.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang mendukung adanya efisiensi pasar bentuk setengah kuat (semi strong) karena peristiwa Covid-19 terserap atau direspon dengan cepat oleh pasar dengan membentuk keseimbangan harga saham baru dan volume perdagangan saham. Pandemi Covid-19 pada dasarnya suatu berita buruk (*bad news*) atau musibah yang terjadi di dunia sehingga akan berdampak negatif terhadap pasar modal. Adanya informasi Covid-19 ini pasar yang efisien bentuk setengah kuat akan diikuti oleh menurunnya harga saham dan naiknya volume perdagangan saham. Hal tersebut bisa terjadi karena banyaknya penawaran dan kurangnya permintaan yang disebabkan oleh kekhawatiran para investor yang tidak ingin mengalami kerugian dan capital loss jika berinvestasi dimasa pandemi Covid-19.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 679 perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 11 sektor, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dengan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Informasi tentang masifnya persebaran

Covid-19 dapat mendorong sentimen negatif mayoritas investor mengambil keputusan untuk menjual saham investasinya yang berakibat pada menurunnya harga saham yang tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia [Dewi, 2020]. Pengendalian terhadap pandemi Covid-19 penting dilakukan karena berdampak negatif terhadap bursa saham Indonesia. Apabila bursa saham Indonesia mengalami pemburukan maka akan berdampak negatif pula terhadap dunia usaha karena pasar modal merupakan salah satu instrumen pembiayaan bagi perusahaan [Haryanto, 2020].

Referensi

- Dewi S. 2020. Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pertama Pasien Covid-19 Di Indonesia.
- Fahmi I. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah N. 2013. Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Inflasi, Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
- Hadi N. 2013. Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Intrumen Keuangan Pasar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halisa NN, Annisa S. 2020. Pengaruh Covid-19 terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *J. Manaj. dan Organ.* 11: 170–178.
- Hartono J. 2018. Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa. Yogyakarta: BPFEE.
- Haryanto. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Indones. J. Dev. Plan.* 4.
- He P, Sun Y, Zhang Y, Li T. 2020. COVID–19’s Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerg. Mark. Financ. Trade* 56: 2198–2212.
- Indarti I, Purba DMB. 2011. Analisis Perbandingan Harga Saham dan Total Saham yang Diperdagangkan Sebelum dan Sesudah Stock Split. *J. Ilm. Aset* 13: 57–63.
- Jiang Y, Zhang Y, Ma C, Wang Q, Xu C, Donovan C, Ali G, Xu T, Sun W. 2017. H7N9 not only endanger human health but also hit stock marketing. *Adv. Dis.*

Control Prev. 2: 1–7.

Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kompas.com. 2020. Pengumuman Mendadak Jokowi.

Meilani M, Diana N, Mawardi MC. 2021. Dampak Covid-19 terhadap Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-Jra 10: 78–89.

Ngwakwe CC. 2020. Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Markets. SSRN Electron. J. 16: 255–269.

Nurmasari I. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi) 3: 230.

Permata SU. 2020. Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 di Indonesia (Studi kasus pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. MALA'BI J. Manaj. Ekon. STIE Yapman Majene 3: 57–64.

Rifa'i, M. Hasan., Junaidi, Sari AFK. 2020. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media. E-Jra 09: 1–13.

Saputro AE. 2020. Analysis of Sharia Stock Prices and Trading Volume Before and After the Announcement of Covid 19. Econ. Educ. J. 2: 159–168.

Siswantoro S. 2020. Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The Effect Of The First Covid 19 Case Announcement on Stock Prices And Stock Trading Totals). J. Akunt. Keuang. dan Manaj. 1: 1–12.

Tandelilin E. 2009. Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Wicaksono CA, Adyaksana RI. 2020. Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. JIAFE (Jurnal Ilm. Akunt. Fak. Ekon. 6: 129–138.

Yahoo. 2020. Finance.